

1. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Bivalvia adalah bagian dalam kelas moluska yang memiliki dua cangkang atau yang sering disebut kerang. Bivalvia memiliki tubuh yang lunak sebagaimana hewan moluska lainnya, akan tetapi memiliki ciri khas dua cangkang simetris dan berbentuk oval. Bivalvia merupakan salah satu kelas kedua terbesar dari filum moluska setelah gastropoda yaitu sebanyak 31.000 spesies. Bivalvia termasuk kedalam hewan sesil yang tersebar di perairan pesisir seperti intertidal, dengan substrat lumpur bercampur pasir. Beberapa spesies bivalvia hidup pada substrat yang lebih keras seperti lempung, kayu atau batu, air tawar serta sedikit yang hidup di daratan (Gosling, 2015). Kerang merupakan sebutan umum yang digunakan oleh masyarakat untuk menyebut hewan lunak bercangkang setangkup anggota kelas bivalvia.

Di alam kelimpahan dan distribusi bivalvia dipengaruhi oleh beberapa faktor abiotik dan biotik yakni kondisi lingkungan, ketersediaan makanan, pemangsaan oleh predator dan kompetisi. Tekanan dan perubahan lingkungan juga dapat mempengaruhi jumlah jenis dan perbedaan struktur dari bivalvia (Romomoharto & Juwana 2009). Bivalvia telah banyak dimanfaatkan diantaranya dagingnya untuk dikonsumsi, cangkang kerangnya digunakan untuk bahan kerajinan dan bahan pengolahan pakan ternak. Garis pantai dan perairan laut yang luas membuat hampir semua pulau dan pantai di Indonesia sangat ideal menjadi habitat untuk berbagai jenis kerang, salah satunya di daerah Desa Neuheun.

Desa Neuheun Kecamatan Masjid Raya, Kabupaten Aceh Besar merupakan desa yang terletak di pesisir pantai, berjarak 17 km dari pusat Kota Banda Aceh. Posisi desa ini yang berhadapan langsung dengan laut mengakibatkan masyarakat desa ini banyak yang berprofesi sebagai nelayan dan juga pengusaha, sebagian besar masyarakat desa ini yang menggantungkan hidup dengan mencari kerang atau juga hasil tangkapan lain di perairan sekitar yang akan dijual sebagai penghasilan sehari-hari. Selain itu, terdapat juga tambak-tambak budidaya dan juga aktifitas lain. Banyaknya aktifitas di sekitar pantai sehingga

secara tidak langsung menyebabkan kualitas lingkungan terganggu yang menyebabkan terganggunya komunitas, salah satunya bivalvia. Hal ini dapat mengganggu rantai makanan dan juga mata pencarian masyarakat yang menggantungkan hidup dengan mencari kerang. Oleh karena itu, penelitian tentang struktur komunitas bivalvia di Desa Neuheun sangat diperlukan.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimanakah kondisi struktur komunitas bivalvia berupa kepadatan jenis, indeks keanekaragaman, indeks keseragaman, indeks dominansi, dan indeks morisita (pola penyebaran) di Desa Neuheun Kecamatan Mesjid Raya Kabupaten Aceh Besar.

1.3. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi kondisi struktur komunitas bivalvia berupa kepadatan jenis, indeks keanekaragaman, indeks keseragaman, indeks dominansi, serta indeks morisita (pola penyebaran) yang ada di Desa Neuheun Kecamatan Mesjid Raya Kabupaten Aceh Besar.

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian diharapkan dapat memberikan informasi mengenai struktur komunitas dan kesamaan komposisi bivalvia. Selain itu, penelitian ini juga dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya tentang keberadaan Bivalvia di Desa Neuheun Kecamatan Mesjid Raya Kabupaten Aceh Besar.